



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 413-422

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1182

Peningkatan Nilai Agama dan Moral Melalui Video Animasi Nussa dan Rara

Fityatul Maghfiroh¹, dan Junita Dwi Wardhani²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. Penggunaan video animasi anak lebih mudah mengerti dan juga mudah menarik perhatian, juga anak yang kurang fokuspun ketika melihat video animasi pun lebih suka dan lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan perkembangan nilai agama dan moral melalui video animasi Nissa dan Rara. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut harus dijawab oleh wali kelas kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Gonilan yang beralamatkan Tuwak RT 01 RW 02 Gonilan Kartsura Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian penanaman nilai agama dan moral anak usia dini itu penting dilakukan sejak dini tujuannya agar terciptanya anak yang berakhlak mulia. Metode yang dilakukan untuk peningkatan nilai agama dan moral kepada anak usia dini itu sangat banyak dan salah satunya adalah melalui video animasi nussa dan rara yang dimana tayangan yang mengandung unsur islami yang dapat dan mudah untuk dikenakan kepada anak-anak yang berupa gambar dan audio.

Kata Kunci : Nilai Agama; Moral; Video Animasi.

ABSTRACT. The use of animated videos for children is easier to understand and also easy to attract attention, also children who are less focused when watching animated videos prefer and are more interesting. This study aims to analyze the increase in the development of religious and moral values through animated videos of Nissa and Rara. The research conducted is a descriptive study with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data collection technique used in this study was interviews. The researcher prepared several questions which questions must be answered by the homeroom teacher of group B aged 5-6 years at Aisyiyah Gonilan Kindergarten located at Tuwak RT 01 RW 02 Gonilan Kartsura, Central Java Province. The results of the study showed that instilling religious and moral values in early childhood is important to be done early on in order to create children with noble character. There are many methods used to increase religious and moral values in early childhood and one of them is through animated videos of Nussa and Rara where the shows contain Islamic elements that can be and are easy to apply to children in the form of images and audio.

Keyword : Religious Values; Moral; Animated Video

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yang menjadi masa paling penting kehidupan manusia. Pada masa anak usia dini juga menjadi masa yang paling kritis dalam perkembangan [1]. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan perhatian yang lebih dalam hal pengasuhan, pendidikan serta pemenuhan kebutuhan nutrisinya maupun kasih sayang, khususnya nilai agama dan moral yang menjadi pondasi bagi kehidupan manusia, agar anak bisa berkembang secara baik dan optimal, namun masih ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan pengasuhan terhadap anak-anaknya [2]. Banyak anak yang masih melakukan tindakan yang menyimpang, tindak kekerasan, bersikap tidak sopan santun dan melakukan tindakan yang dilarang dalam agama. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya penanaman agama dan moral sejak usia dini. Dengan perilaku yang buruk ini bisa merusak generasi masa depan, terlebih anak sekarang banyak yang mencontoh dari lingkungan teman-temannya di sekitar. Perlu pula dilakukan pengawasan terhadap lingkungan yang ada di sekitar anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut. Orang tua, masyarakat dan lingkungan berperan penting terhadap perkembangan anak, terutama dalam pembentukan karakter anak tersebut [3].

Pertumbuhan dan perkembangannya perlu diperhatikan dan diarahkan. Keluarga yang mempunyai banyak anak, tentunya dalam pertumbuhan serta perkembangannya setiap anak memiliki karakter yang berbeda-bada, karakteristik yang khas (unik) baik dari fisik, psikis, sosial-emosional, moral dan agama [4]. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 "Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara". Peningkatan nilai agama dan moral anak usia dini melalui video animasi memiliki potensi yang besar dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak [5]. Berbeda dengan metode konvensional, video animasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih mudah menerima pesan moral dan agama. Dengan karakter animasi yang menggemaskan dan cerita yang menarik, anak-anak akan lebih terlibat dan tertarik untuk memahami nilai-nilai yang ingin disampaikan.

Pendidikan agama usia dini juga sangat penting untuk menyeimbangkan pengetahuan anak. Kita tidak akan lepas dari perkembangan teknologi sehingga hal-hal baik positif maupun negatif kita terima dengan begitu saja. Pendidikan agama berperan sebagai penyeimbang yang membantu kita menyaring perkembangan teknologi, sehingga kita bisa memanfaatkan hal-hal positif dan menghindari dampak negatifnya. Perbaikan dalam pendidikan moral sangat diharapkan, terutama dalam dunia pendidikan, agar semua elemen masyarakat, khususnya di bidang pendidikan, dapat berkembang lebih baik dan mencetak generasi muda yang lebih bermoral. Semua itu tidak akan terwujud tanpa partisipasi dari pembentukan moral oleh lingkungan

keluarga, masyarakat, sekolah, tenaga pendidik peserta didik serta pengendali moral dari agama [6].

Menurut penelitiannya, Ananda menyebutkan bahwa “pengembangan nilai agama dan moral dalam program pendidikan anak usia dini (AUD) dimasukkan dalam bidang pembentukan perilakuyang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di PAUD” [7]. Penelitian Cinthia juga menyimpulkan analisis kondisi awal menunjukkan ada 2 anak ataupun 11,8% dengan nilai agama dan moralnya berkembang sangat baik. Pada siklus I meningkat jadi 7 anak ataupun 41,2% serta dalam siklus II naik jadi 14 anak ataupun 82,3% anak yang berkembang sangat baik [8]. Senada dengan penelitian Agustin juga menyimpulkan film animasi Nussa dan Rara mengandung pesan moral. Film animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi yang layak untuk ditonton dan diputarkan untuk media pembelajaran serta dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa untuk dapat memberikan bimbingan kepada anak melalui film animasi tersebut [9].

Pendidikan atau pengembangan keagamaan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan pada saat PAUD, karena aspek keagamaan pada anak sangat membantu dalam mengembangkan potensi dalam naluri agama yang ada pada diri anak, anak yang ditanamkan agama sejak dini akan menjadi fondasi yang kuat dalam hati kepercayaannya dan sikap lahirnya agar menjadi baik [10]. Perlunya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini, misalnya ketika guru atau orangtua membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orangtua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, mau berbagi mainan, mau bekerjasama, tidak marah, mau memaafkan, dan contoh-contoh positif lainnya [11]. Aspek nilai agama dan moral ditingkatkan melalui media audio visual, kegiatan menonton animasi cerita anak yang menceritakan tentang pembelajaran agama dan moral. Anak diminta untuk memahami isi cerita sebagai contoh kehidupan anak yang memiliki akhlak yang baik agar diimplementasikan dan ditiru oleh anak.

Karakteristik nilai moral dan akhirnya pada anak usia dini merupakan merupakan sesuatu yang harus dipahami oleh setiap praktisi PAUD sebagai langkah percepatan perkembangan moral dan agama anak. Pada dasarnya, perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan hal yang penting untuk kita pelajari dan kita pahami. [12]. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penanaman nilai moral dan agama mencakup berbagai cara, seperti bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan berdiskusi. Namun, metode yang paling sering digunakan adalah metode pembiasaan, yang dilakukan setiap hari. Hal ini karena peserta didik membutuhkan contoh pembiasaan yang baik dari guru melalui tindakan-tindakan positif [13].

Media pembelajaran secara general punya bervariasi jenis, dimana satu diantaranya disebut dengan ‘media audio-visual’. Mengacu pada apa yang dikemukakan oleh Saiful dalam Rizati, bahwasannya media audio-visual ini merupakan suatu media pengajaran dan pendidikan yang mampu mengaktifkan mata dan juga telinga dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Audio visual

dalam hal ini disajikan dalam bentuk gambar animasi, video, suara, bunyi, berserta dengan permainan warna yang akan melahirkan suatu ketertarikan pada siswa untuk belajar dan hal ini akan berimplikasi pada pengenalan huruf dan mampu membaca tanpa ada rasa paksaan atau merasakan suatu kebosanan [14]. Media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan perantara antara pengajar dengan peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Semakin maju perkembangan teknologi, pengajar dituntut untuk dapat berinovasi dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu antara lain media audio, media visual, dan media audio visual [15].

Jika perkembangan moral yang buruk, anak akan menentang dan melanggar aturan/perintah yang diberikan, seperti tidak mengikuti aturan sekolah, selalu terlambat saat sampai di sekolah, bercerita dan bermain ketika melaksanakan baris-berbaris dan tidak memperdulikan kebersihan kelas serta berantakan dalam mengerjakan tugas baik tugas di rumah maupun di sekolah dan juga tidak bertanggung jawab untuk mengembalikan barang yang dipinjam. Dalam penggunaan media audio visual, kreativitas dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan agama anak-anak. Melalui konten yang menarik dan interaktif, anak-anak dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan akhlakul karimah. Dengan melibatkan anak-anak dalam pembelajaran yang kreatif dan interaktif, serta memantau perkembangan akhlak mereka secara teratur, kita dapat membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah yang baik dan kokoh dalam agama [16].

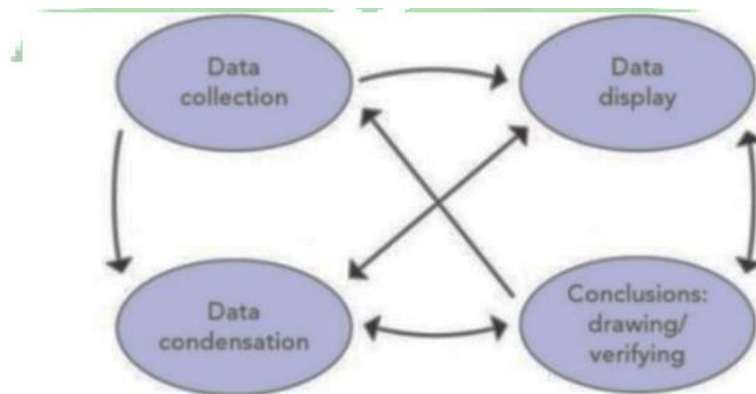
Animasi menggabungkan elemen visual dan audio yang dapat membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai moral dengan lebih baik. Gambar-gambar yang jelas dan cerita yang menarik membantu mereka untuk mengkonseptualisasikan nilai-nilai ini secara lebih baik. Melalui cerita dan interaksi antarkarakter dalam animasi, anak-anak dapat belajar tentang empati, kerjasama, dan pengertian terhadap orang lain. Ini membantu mereka dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Film animasi *Nusa dan Rara* merupakan film yang banyak mengandung nilai moral dan agama yang sesuai dengan budaya dan agama Islam, diantaranya pesan akidah mempunyai indikasi segala bentuk keyakinan dan keimanan pada enam hal dalam rukun iman, pesan akhlak mempunyai indikasi segala perilaku dan tindakan yang terpuji, pesan ibadah mempunyai indikasi segala bentuk perbuatan dalam ketaatan yang dilakukan untuk memperoleh Ridho dari Allah SWT [17].

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, biasanya melalui

wawancara mendalam dengan narasumber. Secara teknis, informan adalah individu yang dapat memberikan penjelasan lebih rinci dan komprehensif mengenai berbagai aspek, seperti apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Dalam penelitian ini, informan yang terlibat adalah orang tua dan guru. Sumber data sekunder terdiri dari berbagai pustaka yang relevan dan mendukung penelitian ini, seperti buku, majalah, koran, internet, dan sumber lainnya yang dapat digunakan sebagai pelengkap data.

Wawancara dilakukan kepada guru atau wali kelas ataupun wali murid. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut harus dijawab oleh wali kelas kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Gonilan yang beralamatkan Tuwak RT 01 RW 02 Gonilan Kartsura Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Gonilan ini dilakukan guna mengukur apakah video animasi Nussa dan Rara dapat berpengaruh dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 Tahun. Variabel yang digunakan adalah video animasi Nussa dan Rara. Video animasi Nussa dan Rara adalah video animasi yang bermuatan cerita-cerita islami yang mendidik, ringan yang dimana memuat gambar dan lagu yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kepada anak usia dini. Video animasi Nussa dan Rara yang ditayangkan mengenai "maaf".



Gambar 1. Komponen-komponen dalam Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada anak murid B2 dan wawancara kepada guru kelas B2 di TK Aisyiyah Gonilan bahwa dengan adanya video animasi anak lebih mudah mengerti dan juga mudah menarik perhatian, juga anak yang kurang fokus pun ketika melihat video animasi pun lebih suka dan lebih menarik. Adanya perbedaan respon anak dengan menggunakan metode cerita langsung dengan menggunakan metode video animasi, tergantung dari penyampaian kepada anak. Sekarang ini penggunaan media audiovisual sudah menyebar dengan luas. Pengenalan nilai agama dan moral juga sangat penting dikenakan sejak dini dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak TK terhadap nilai moral yang terdapat pada video animasi Nussa dan Rara mengenai meminta maaf dan konsekuensi tindakan balas dendam. Video Nussa dan Rara adalah serial animasi

Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi *Little Giantz* dan *4Stripe Production* yang ditayangkan pada kanal Youtube Nussa dan Rara. Video ini berdurasi 6;13 ini berisi mengenai Iboy yang merusak mainan Rara dan Nur sehingga membuat Rara membalas dendam hingga dan berakhir kejar-kejaran di dalam kelas akhirnya Iboy terjatuh karena tersandung kaki temannya dan Rara merasa bersalah sehingga berusaha untuk mendapatkan maaf. Video animasi ini ditayangkan sebelum pembelajaran dimulai dan setelah menayangkan video tersebut peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai video nussa dan rara, beberapa anak-anak menyampaikan jawaban mereka seperti "Iboy merusak mainan Rara jadinya Rara membalas dendam", "membalas dendam itu dosa", "kalau kita berbuat salah kita harus meminta maaf, kayak saiim".

Adapun pesan yang disampaikan pada animasi video Nussa dan Rara yang berjudul "Maaf" adalah berperilaku sopan, hormat, menolong teman, serta memiliki sifat pemaaf. Mereka juga memahami bahwa membalas dendam tidak menyelesaikan masalah, tetapi menambah masalah baru, dan anak dapat membedakan antara perbuatan yang baik dengan perbuatan yang tidak baik. Media video animasi ini juga memudahkan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dan mudah untuk disampaikan kepada anak murid. Di jaman yang semakin maju ini pendidik diharuskan untuk menemukan hal-hal kreatif yang dimana dalam kegiatan belajar mengajar anak dapat memahaminya dan anak-anak memiliki antusiasme di dalam kelas.

Penanaman nilai agama dan moral anak usia dini tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah, di sekolah biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai seperti pengenalan doa-doa serta asmaul husna. Pendidik juga berkoordinasi dengan wali murid dengan adanya pelaporan melalui media social. Video animasi yang digunakan adalah video animasi Nussa dan Rara yang berbahasa Indonesia mengenai "maaf" yang dimana mengajarkan anak untuk mengerti tentang konsep meminta maaf yang merupakan bagian penting dalam nilai agama. Dalam cerita ini Rara menghadapi situasi dimana dia harus meminta maaf atas perbuatannya.

Cerita yang disampaikan ini menunjukkan pentingnya rasa empati dan pengertian dalam hubungan social terutama dalam konteks keluarga atau teman. Tidak hanya mengajarkan cara meminta maaf anak-anak juga diajarkan untuk menghargai perasaan orang yang mereka sakiti, sikap menghargai ini sangat penting dalam kehidupan social sehari-hari. Video animasi mampu menciptakan suasana belajar yang santai namun efektif, memfasilitasi pemahaman nilai-nilai moral secara lebih mendalam. Selain itu, kreativitas dalam penyampaian pesan moral melalui animasi dapat memicu ketertarikan dan minat masyarakat terhadap pembelajaran akhlak. [18]. Setelah menonton film Nussa dan Rara, orang tua dan guru bisa menanamkan pendidikan karakter. Pertama, anak-anak diajak untuk memahami makna dari film tersebut. Setelah itu, mereka diminta untuk meresapi makna yang lebih dalam. Terakhir, mereka diajak untuk mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. [19].

Melalui animasi Nussa dan Rara, anak dapat belajar nilai-nilai akhlakul karimah, diantaranya: Pertama, akhlak terhadap Allah Swt. yakni dzikrullah (mengingat Allah Swt.). Kedua, akhlak terhadap manusia dalam hal ini kepada masyarakat yakni

sifat ukhuwah dan tolong menolong. Ketiga, akhlak kepada manusia dalam hal ini kepada diri sendiri yakni, sifat ikhlas. Keempat, akhlak kepada manusia dalam hal ini kepada keluarga (orang tua) yakni *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua). [20].



Gambar 1. Wawancara dengan wali kelas

Nilai agama yaitu mengenalkan Rasulullah SAW kepada anak, Nilai agama yaitu mengajarkan anak cara bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan Bismillah dan Alhamdulillah, Nilai moral jujur, Nilai moral tolong menolong dan kerjasama, mengajarkan anak kesabaran dan juga cara merawat tanaman dengan baik dan benar, Menjaga kebersihan, Belajar menghemat air dan tidak boleh membazir [21]. Moral dan agama seringkali diperbincangkan di masyarakat kita, di manapun dan kapanpun. Perkembangan moral anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak yang memungkinkan dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengetahui perilaku buruk yang harus dihindarinya berdasarkan norma-norma tertentu [22].

Penggunaan video sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi secara jelas. Video pembelajaran pula mampu menumbuhkan minat siswa ketika berkontribusi pada proses pembelajaran, dengan demikian materi pembelajaran berbasis video bisa dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran [23]. Selain itu, video animasi memiliki kemampuan untuk menjangkau lebih banyak anak-anak secara merata dan luas. Dengan kemudahan akses melalui berbagai platform digital, video animasi dapat menjadi alat pendidikan yang bisa diakses oleh anak-anak dari berbagai latar belakang dan lokasi. Ini membuka kesempatan untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan moral kepada lebih banyak anak usia dini di berbagai daerah, sehingga dapat memberi dampak positif dalam membentuk karakter generasi masa depan. Dalam hal keterbatasan waktu dan tenaga orang tua serta pendidik, video animasi juga bisa menjadi solusi efektif untuk memberikan pembelajaran agama dan moral tanpa mengurangi kualitas. Media pembelajaran audio visual sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar, karena dengan menggunakan media ini, pendidik bisa lebih mudah menyampaikan materi, dan peserta didik juga lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai agama dan moral anak usia dini itu penting dilakukan sejak dini tujuannya agar terciptanya anak yang berakhlak mulia. Metode yang dilakukan untuk peningkatan nilai agama dan moral kepada anak usia dini itu sangat banyak dan salah satunya adalah melalui video animasi nussa dan rara yang dimana tayangan yang mengandung unsur islami yang dapat dan mudah untuk dikenakan kepada anak-anak yang berupa gambar dan audio. Dengan menggunakan menggunakan metode video animasi anak-anak dapat dengan mudah menangkap pesan dan informasi yang disampaikan.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Junita Dwi Wardhani yang telah membimbing dan memberikan nasihat-nasihat. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah memanjatkan doa-doa nya dan memberikan support kepada peneliti. Terima kasih kepada saudari Novelia Bunga Sawitri dan saudari Velina Bella Falsa yang telah menemani dan memberikan dukungan selama proses penelitian serta merancang artikel. Dan juga terima kasih kepada kepala sekolah serta guru kelas TK Aisyiyah Gonilan yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi selama penulisan artikel.

REFERENSI

- [1] E. Rahmawati and M. Rantina, "Pengaruh Media Audio Visual 'ADAB' Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun," *Aulad J. Early Child.*, vol. 6, no. 2, pp. 137-144, Jun. 2023, doi: 10.31004/aulad.v6i2.468.
- [2] H. Munawaroh and S. R. Ningsih, "Peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Latihan Manasik Haji," *J. Early Child. Character Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 211-226, Oct. 2021, doi: 10.21580/joece.v1i2.8728.
- [3] N. C. Karima, S. H. Ashilah, A. S. Kinasih, P. H. Taufiq, and L. Hasnah, "Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini," *Yinyang J. Stud. Islam Gend. dan Anak*, vol. 17, no. 2, pp. 273-292, Nov. 2022, doi: 10.24090/yinyang.v17i2.6482.
- [4] A. I. Fahmi, "Pengertian Dan Karakteristik Anak Usia Dini," *Pendidik. Anak Dalam Kel.*, vol. 25, 2023, [Online]. Available: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68076/1/Pendidikan an Anak Dalam Keluarga. pdf#page=34](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68076/1/Pendidikan%20Anak%20Dalam%20Keluarga.pdf#page=34)
- [5] L. Aunil Malik and B. Maunah, "Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran IPS Guna Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di MTS Miftahul Huda Ngunut Tulungagung," *J. Creat. Student Res.*, vol. 1, no. 4, pp. 238-255, 2023, doi: 10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2275.
- [6] N. Pulungan, "Pentingnya Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini," *GUAU J. Pendidik. Profesi Guru Agama Islam*, vol. 2, no. 3, pp. 25-28, 2022, [Online]. Available: <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/34>
- [7] R. Ananda, "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 19, Jun. 2017, doi:

- 10.31004/obsesi.v1i1.28.
- [8] Cindy Cinthia and K. Khadijah, "Penggunaan Media Film Animasi Nussa dan Rara untuk Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Pelita PAUD*, vol. 8, no. 2, pp. 400–411, May 2024, doi: 10.33222/pelitapaud.v8i2.3809.
- [9] N. Agustin, I. Yuliana, and M. Hidayah, "Memahami Nilai Moral dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Tayangan Yang Layak Ditonton Anak Sekolah Dasar," *J. Muassis Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 77–87, Jan. 2022, doi: 10.55732/jmpd.v1i1.7.
- [10] A. A. Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. 2021.
- [11] I. D. Sartika and Y. F. Putri, "Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Media Audio Visual," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 96–111, Jun. 2021, doi: 10.19109/ra.v5i1.8967.
- [12] M. H. Rahman, R. Kencana, and S. P. NurFaizah, *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- [13] N. Safitri, C. W. Kuswanto, and Y. A. Alamsyah, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini," *J. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 29–44, Dec. 2019, doi: 10.15408/jece.v1i2.13312.
- [14] R. Rizkiati, A. T. Nurtiani, and U. Muzakir, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B Di Paud Subulussalam Kota Banda Aceh," *J. Ilm. Mhs. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, 2021, [Online]. Available: <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/630>
- [15] F. Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," *Pros. Konf. Pendidik. Nas.*, vol. 2, no. 1, pp. 93–97, 2020, [Online]. Available: https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084
- [16] E. Pujiani and A. Wathon, "Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual," *Sistim Inf. Manaj.*, vol. 6, no. 1, pp. 73–95, 2023, [Online]. Available: <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/93>
- [17] F. Ramadhini, "Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nussa dan Rara," *Darul Ilmi J. Ilmu Kependidikan dan Keislaman.*, vol. 9, no. 1, pp. 53–68, Jun. 2021, doi: 10.24952/di.v9i1.3626.
- [18] C. Rahayu and R. Fanreza, "Implementasi Pembelajaran Akhlak dengan Pencuplikan Video Animasi," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 122–133, Feb. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.492.
- [19] O. M. Sayekti, "Film Animasi 'Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah' sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 2, pp. 164–171, Dec. 2019, doi: 10.21831/jpa.v8i2.29093.
- [20] G. Anggreani, A. Asiyah, and A. Alimni, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Media Video Kartun Nussa dan Rara Pada Mata Pelajaran PAI di Era New Normal," *Insa. Cendekia J. Stud. Islam. Sos. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME/article/view/17>
- [21] Z. Westri and R. Pransiska, "Analisis nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada film animasi Omar dan Hana," *J. Golden Age*, vol. 5, no. 01, pp. 221–232, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3497>
- [22] E. Harahap, *Pendidikan Anak usia dini dalam perspektif Islam*. Penerbit Nem, 2022.

[Online]. Available: <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=yZ-LEAAAQBAJ>

- [23] T. A. Dewi and C. Widyasari, "Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 5691–5701, Sep. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3121.